

# **BAB I**

## **PENDAHULUAAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dunia bisnis yang makin hari makin berkembang menuntut setiap perusahaan untuk turut mengembangkan usahanya. Pesatnya perkembangan dunia bisnis pada saat ini, yang dapat dilihat dari munculnya berbagai perusahaan pesaing dengan keunggulan masing-masing membuat setiap perusahaan harus terus melakukan perubahan dan pembaharuan. Hal ini membuat kompetisi dalam dunia bisnis terus bergerak dan mengalami dinamika perubahan yang sangat cepat. Setiap perusahaan akan terus berlomba-lomba untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja perusahaan.

Kecenderungan minat masyarakat saat ini yang mengarah kepada tuntutan untuk menjalankan aktivitas secara cepat, akurat dengan tetap merasa nyaman disetiap aspek kehidupan, mendorong tersedianya produk baik barang maupun jasa yang diciptakan oleh pelaku bisnis untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kondisi tersebut tentunya akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan pengembangan usahanya dalam mempertahankan eksistensi dan keuntungan yang diperoleh. Disisi lain perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya agar dapat menghasilkan produk yang sempurna dimata masyarakat.

Pada kuartal IV 2019 kinerja industri pengolahan tumbuh melambat dibandingkan kinerja sebelumnya. Hal ini terindikasi dari Prompt Manufacturing Index (PMI) Bank Indonesia sebesar 51,50% pada kuartal IV 2019, lebih rendah

dari 52,04% pada kuartal ke III 2019. Ekspansi kinerja industry pengolahan terjadi pada sebagian subsector, dengan ekspansi tertinggi pada industry semen dan barang galian non logam yang didorong oleh ekspansi volume produksi dan pesanan barang input. Sedangkan pada sisi lain sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, saham-saham industri otomotif dan komponennya juga mengalami penurunan sebesar 7,03% sejak awal tahun seiring dengan penurunan industry manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Jika terus terjadi penurunan maka akan berpengaruh terhadap perekonomian, karena peranan industry sangat penting serta perlu untuk diperhatikan. Dari fenomena tersebut dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan yang akan mengembangkan usahanya di era globalisasi saat ini. Perusahaan harus mampu mengendalikan masalah yang akan di hadapi dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan ([money.kompas.com](http://money.kompas.com)).

Kinerja perusahaan tidak akan maksimal apabila perusahaan tidak memiliki modal yang cukup untuk mendanai operasional perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik merupakan faktor pertimbangan yang penting bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dalam bentuk saham, hal ini penting bagi perusahaan untuk menambah modal kerja, mendapatkan keuntungan, dan mempercepat pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan dapat bersaing lebih kompetitif bukan hanya dalam pasar domestik tetapi secara global. Kinerja suatu perusahaan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Cabrera Marino, 2017). Kinerja penting bagi perusahaan dikarenakan perusahaan dapat melihat potensi

sumberdaya ekonomi yang dimiliki, yang mungkin dapat dikendalikan dan diprediksi kapasitas produksinya di masa yang akan datang dari sumber daya yang ada

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan (Apriliani & Dewayanto, 2018). Kinerja perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan dari aset, ekuitas, maupun hutang serta mencerminkan prestasi kerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu untuk tetap bertahan dalam era pasar bebas dan sesuai dengan prinsip going concern yaitu dimana perusahaan di asumsikan untuk beroperasi secara terus menerus dan menjalankan usahanya dengan kinerja perusahaan yang baik (Nursalam, 2016 & Fallis, 2013). Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga memiliki tingkat pengembalian investasi yang tinggi (Yus, 2017).

Untuk meningkatkan kinerja yang akan diinginkan, perusahaan perlu menetapkan suatu strategi unggulan untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan. Strategi tersebut adalah strategi diversifikasi, yang mana strategi tersebut banyak dijalankan oleh pelaku bisnis. Strategi diversifikasi merupakan perluasan bisnis secara geografis maupun market share ataupun membuat produk dari suatu perusahaan menjadi berbagai jenis yang dimana diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Islam et al., 2018). Strategi diversifikasi dipilih oleh manajer perusahaan guna mempercepat pengembangan usaha, meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menangkap

peluang pasar, meningkatkan daya saing perusahaan dalam industri, mempercepat pertumbuhan perusahaan, dan meningkatkan efisiensi pengalokasian sumber daya serta kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan menjadi motivasi perusahaan-perusahaan menerapkan strategi diversifikasi (Cabrera Marino, 2017). Kurang optimalnya perusahaan dalam mengendalikan strategi diversifikasi akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan. Dengan menerapkan strategi diversifikasi diharapkan jika salah satu segmen usaha mengalami kerugian maka segmen usaha lainnya dapat menutupi kerugian tersebut dengan keuntungan yang didapat.

Strategi diversifikasi yang kurang baik menyebabkan penurunan kinerja perusahaan, sedangkan strategi diversifikasi yang baik dapat menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan sehingga memberikan penilaian bagi investor untuk mempercayai perusahaan tersebut dengan menanamkan modalnya (Ramadhani Khija, ludovick Uttoh, 2015). Kinerja Perusahaan yang menggunakan strategi diversifikasi, semakin banyak jenis usaha yang dikelola oleh perusahaan dan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga kinerja perusahaan lebih optimal. Lain halnya dengan minimnya jenis usaha yang dikelola perusahaan serta semakin kecilnya tingkat kompleksitas perusahaan sehingga kinerja perusahaan dinilai kurang optimal. Banyaknya perusahaan yang menggunakan strategi diversifikasi akan dapat membantu dalam mengembangkan bisnisnya sehingga dapat menciptakan kinerja perusahaan yang baik. Strategi diversifikasi dapat menciptakan beragam produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, dengan adanya strategi diversifikasi yang optimal dapat meningkatkan

kinerja perusahaan tersebut. Bagi pihak yang memandang adanya dampak negatif dari dilakukannya diversifikasi usaha beranggapan bahwa semakin banyak segmen usaha yang dimiliki oleh perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin menurun (Adiono, 2013).

Diversifikasi usaha diperlukan untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. Perusahaan yang menerapkan diversifikasi usaha memiliki optimisme bahwa dengan keanekaragaman usaha yang dimiliki maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rahman, 2019). Perusahaan yang melakukan diversifikasi dapat memperluas pasar sehingga market share suatu produk akan lebih mudah di akses oleh pelanggan, sehingga menghemat biaya teknologi yang dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Strategi diversifikasi adalah strategi pertumbuhan perusahaan dimana perusahaan melakukan ekspansi operasinya dengan memasuki industri yang berbeda (Ardianto & Rachmawati, 2016).

Selain strategi diversifikasi, kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan digunakan sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Lucyanda et al., 2010). ukuran perusahaan yaitu seberapa besar suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari semua aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Aktiva merupakan suatu Ukuran perusahaan yang memperlihatkan harta seberapa besar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Aktiva yang kecil dinilai kurang maksimal untuk dapat memperoleh sumber daya yang akan digunakan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Sedangkan aktiva yang besar maka perusahaan bisa memaksimalkan

sumber daya yang ada untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Semakin banyak aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka ukuran perusahaan tersebut semakin besar sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin besar pula karena aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar maka bisa dikatakan perusahaan tersebut juga besar. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap mampu menghasilkan laba yang minim dibanding ukuran perusahaan yang besar. Hal ini dapat berpengaruh kepada kinerja suatu perusahaan yang akan mengalami penurunan. (Yus, 2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Ukuran perusahaan penting bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek ke depan dari kehidupan investor dalam memperoleh imbal hasil (Apriliani & Dewayanto, 2018). Adanya ukuran perusahaan yang kurang optimal dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat membuat investor berfikir dalam menanamkan sahamnya. Hal tersebut dapat memicu terjadinya penurunan pada kinerja perusahaan. (Puspitasari & Hartono, 2016) berdasarkan teori organisasi (*organization theory*) semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan biaya produksi lebih rendah, sehingga keuntungan akan meningkat. Namun demikian perusahaan juga harus menghadapi persoalan terkait

kenaikan biaya keagenan, biaya transaksi, dan biaya organisasi yang lebih tinggi seiring bertambahnya ukuran perusahaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan selain strategi diversifikasi dan ukuran perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal yang baik adalah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien dan meningkatkan keuntungan perusahaan (Imadudin, 2014). Struktur modal yang kurang efektif dapat membuat perusahaan mengalami masalah, karena jika perusahaan mengalami masalah dalam struktur modal perusahaannya hal ini dapat menyebabkan kinerja perusahaan mengalami penurunan. Sehingga perusahaan tidak mendapatkan pinjaman utang dari para investor. Struktur modal yang baik adalah yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien dan meningkatkan keuntungan perusahaan (Shaputri & Wibowo, 2016). Kurang baiknya struktur modal perusahaan akan membuat perusahaan mengalami kerugian yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Struktur modal menjadi isu yang sangat penting dalam perusahaan. Dengan demikian belum ada perhitungan sistematis yang dapat mengukur struktur modal suatu perusahaan dengan baik. Struktur modal merupakan salah satu komponen paling kompleks dalam pengambilan kebijakan keuangan karena keterkaitannya dengan variabel keuangan lainnya (Mangondu & Diantimala, 2016). Kebijakan struktur modal yang kurang baik akan mengakibatkan tingginya biaya modal yang dapat memperburuk kondisi perusahaan dan kinerja perusahaan mengalami penurunan akibat kebijakan yang buruk. Menurut (Heliola et al., 2020) Struktur modal merupakan salah satu teori yang sudah cukup lama dikembangkan, namun

keputusan struktur modal adalah salah satu keputusan paling signifikan yang diambil oleh perusahaan mana pun sehingga masih menarik untuk diteliti.

Manajemen laba yaitu campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan perusahaan (Yus, 2017). Laba pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan (Prasetyo et al., 2017). Jika laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencapai titik maksimum maka dapat dikatakan kinerja suatu perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik. Sehingga para investor tidak tertarik untuk memberikan sahamnya kepada perusahaan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terutama membahas tentang ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan melalui manajemen laba sebagai *variable intervening*. Beberapa penelitian sebelumnya sebagian besar telah menggunakan sampel pada seluruh sector perusahaan, tetapi tahun yang digunakan berbeda yaitu 2016-2019. Penelitian tentang ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan pernah dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut dilakukan oleh (Puspitasari & Hartono, 2016), hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yus, 2017) bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.



Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “ **KINERJA PERUSAHAAN DIMEDIASI MANAJEMEN LABA : STRATEGI DIVERSIFIKASI, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI PERIODE 2015-2019 DI INDONESIA** “

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian berikut :

1. Masih adanya kinerja perusahaan yang belum maksimal
2. Kurang optimalnya perusahaan dalam mengendalikan strategi diversifikasi
3. Minimnya jenis usaha yang dikelola perusahaan serta semakin kecilnya tingkat kompleksitas perusahaan
4. Adanya dampak negatif dari dilakukannya diversifikasi usaha
5. Aktiva yang kecil dinilai kurang maksimal untuk dapat memperoleh sumber daya
6. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap dapat menghasilkan laba yang minim
7. Adanya ukuran perusahaan yang kurang optimal
8. Struktur modal yang kurang efektif
9. Kebijakan struktur modal yang kurang baik
10. Minimnya laba yang dihasilkan perusahaan
11. Adanya penurunan industry manufaktur

### **1.3. Batasan Masalah**

Dari latar belakang dan batasan diatas maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya mengenai “ **KINERJA PERUSAHAAN DIMEDIASI MANAJEMEN LABA : STRATEGI DIVERSIFIKASI, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL PADA SEKTOR BARANG KONSUMSI PERIODE 2015-2019 DI INDONESIA** “

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Bagaimanakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Bagaimanakah struktur modal berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Bagaimanakah strategi diversifikasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Bagaimanakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Bagaimanakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
7. Bagaimanakah manajemen laba berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

8. Bagaimanakah kinerja perusahaan memberikan hubungan langsung kepada strategi diversifikasi terhadap manajemen laba?
9. Bagaimanakah kinerja perusahaan memberikan hubungan langsung kepada ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
10. Bagaimanakah kinerja perusahaan memberikan hubungan langsung kepada struktur modal terhadap manajemen laba?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh strategi diversifikasi terhadap manajemen laba
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba
4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh strategi diversifikasi terhadap kinerja perusahaan
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan
7. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh manajemen laba terhadap kinerja perusahaan

8. Untuk mengetahui dan mengestimasi kinerja perusahaan memberikan hubungan langsung kepada strategi diversifikasi terhadap manajemen laba
9. Untuk mengetahui dan mengestimasi kinerja perusahaan memberikan hubungan langsung kepada ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
10. Untuk mengetahui dan mengestimasi kinerja perusahaan memberikan hubungan langsung kepada struktur modal terhadap manajemen laba

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi atau bahan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.